

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan.

Pembelajaran yang maksimal akan terlaksana apabila perencanaan pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik. Menurut Afandi (2011:2) perencanaan adalah suatu cara yang dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana belajar yang disusun dapat memenuhi harapan dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Teori belajar adalah suatu penjelasan dari penemuan atau fakta yang ditemukan oleh para ahli mengenai sebuah proses belajar. Salah satu teori belajar yang dapat digunakan oleh guru adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar ini bertitik tolak pada teori belajar behaviorisme yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon. Teori belajar konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan untuk membangun dan menciptakan pengetahuan sendiri sesuai dengan pengalamannya (Siri Dangnga, 2015:25).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Fathurrohman, 2017:29). Tujuan digunakannya model pembelajaran adalah untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga

siswa dapat menerima ilmu pengetahuan dengan maksimal. Salah satu model yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *learning cycle 5E*. Model pembelajaran ini menggunakan teori belajar konstruktivisme yang lebih mementingkan bagaimana proses siswa menerima pengetahuan daripada hasil belajar yang diterima siswa.

Salah satu permasalahan yang masih bisa dijumpai dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sering kali kegiatan pembelajaran masih menjadikan guru sebagai pusat belajar sedangkan siswa hanya sebagai subjek belajar sehingga hanya sedikit pengalaman belajar yang didapatkan siswa. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran *learning cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*). Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif mencari pengetahuannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu pembangkitan minat peserta didik (*engagement*), kegiatan menemukan (*exploration*), menjelaskan pengetahuan yang telah ditemukan (*explanation*), pengembangan pengetahuan (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*) (Piaget dalam Shoimin, 2014:61). Dengan melaksanakan tahapan-tahapan tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide atau gagasan yang telah ditemukan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan juga keaktifan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada kelas V tema 3 subtema 2. Alasan peneliti memilih model *learning cycle 5E* adalah karena dalam pelaksanaan model ini aktivitas pembelajaran lebih berpusat pada bagaimana siswa memperoleh dan mengembangkan konsep materi yang akan dipelajari sehingga diharapkan siswa ter-motivasi untuk berperan aktif dalam menemukan pengetahuannya melalui kegiatan pengamatan dan praktikum. Dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan hasil belajar tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian dengan menggunakan model *learning cycle 5E* pernah dilakukan pada tahun 2016 oleh Zuli Utami menggunakan *quasi experiment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 5E* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 81,18 dan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol adalah 69,23.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan-batasan sehingga penelitian fokus terhadap tujuan yang akan dicapai. Pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Ketabang Surabaya, pada kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V C sebagai kelas kontrol.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester 1 tanggal 7 Oktober 2019.
3. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (*Engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*)
4. Penelitian ini mengukur variabel Y yaitu Hasil Belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judu yang diajukan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learing Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Ketabang Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi manfaat penelitian menjadi 2 yaitu manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis:

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada siswa kelas V-A.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik
 - a) Sebagai acuan atau bahan masukan bagi pendidik (guru) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sehingga dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - b) Menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang interaktif dan inovatif.
2. Bagi Peserta Didik
 - a) Agar membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Meningkatkan minat belajar peserta didik karna menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
 - c) Meningkatkan hasil belajar yang didapatkan peserta didik.
3. Bagi Penulis
 - a) Menambah pengetahuan mengenai penggunaan model interaktif dan inovatif dalam pembelajaran.
 - b) Memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pengembangan model pembelajaran.
 - c) Memotivasi diri untuk dapat mengembangkan dan memajukan bidang pendidikan.